

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada kurikulum 2013 peserta didik diharapkan memiliki tiga kompetensi yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini selaras dengan pendapat Bloom (dalam Wina Sanjaya, 2008:125-126) yang menyatakan bahwa untuk mewujudkan tujuan pendidikan peserta didik sebaiknya memiliki tiga kemampuan yaitu kemampuan kognitif (pengetahuan), kemampuan afektif (sikap) dan kemampuan psikomotorik (ketrampilan)

Sebagaimana yang dikatakan oleh Hera Lestari, dkk (2009:112) Pendidikan pada hakekatnya juga memiliki tujuan untuk mengembangkan kehidupan siswa, khususnya sebagai anggota masyarakat yang dapat dicapai dengan upaya (a) memperkuat kesadaran untuk hidup bersama dengan orang lain; (b) menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial; (c) memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk berperan dalam kehidupan bermasyarakat

Pendidikan seseorang dapat berhasil tergantung dari individu tersebut. Pendidikan berlangsung seumur hidup manusia, artinya semasa manusia tersebut hidup maka manusia tersebut akan terus belajar. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) mata pelajaran IPS sudah Terpadu, karena sudah memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui pelajaran IPS Terpadu peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang bertanggung jawab, demokratis, dan menjadi warga dunia yang cinta damai dan memiliki kepedulian sosial terhadap lingkungannya.

Selain itu IPS Terpadu dirancang untuk bagaimana masyarakat menjalankan kehidupan yang dinamis dan dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang ada.

Seperti yang diungkapkan oleh Yoyo Supriono (2015) dalam artikelnya “tujuan pembelajaran IPS untuk menghasilkan warga negara yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang bangsanya serta memiliki sifat religius, jujur, demokratis, yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat dan bangsanya, religius, jujur, demokrasi, kreatif, kritis, analitis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta berkomunikasi serta produktif”

Menurut Sagala (2006:62) “pembelajaran sebagai proses belajar untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran”.

Pada mata pelajaran IPS, penguasaan materi oleh peserta didik masih rendah. Hal ini diungkapkan juga oleh Asri Mailani (2013) yang menyatakan bahwa “Salah satu penyebab masih rendahnya penguasaan materi IPS adalah pengajaran masih dipandang sebagai transfer pengetahuan belum sebagai upaya membangun pengetahuan, ketrampilan proses, dan sikap serta siswa banyak mengalami kesulitan-kesulitan yang berasal dai diri siswa itu sendiri yang disebut kesulitan internal dan kesulitan yang berasal dari luar diri siswa yang disebut kesulitan eksternal”.

Mata pelajaran IPS juga mempelajari masyarakat dan lingkungannya, dimana keduanya memiliki peranan dalam mengembangkan insan masyarakat yang berbudaya, humanis, dan berwawasan ekologis. Seperti yang dikemukakan oleh Sriartha dan Kertih (2019) “untuk mewujudkan insan masyarakat yang demikian, peserta didik perlu dibekali literasi atau kecerdasan sosial, budaya, ekonomi dan ekologis. Namun dalam pelaksanaannya pembelajaran IPS di sekolah saat ini belum optimal dalam mengembangkan kecerdasan sosial, budaya, ekonomi dan ekologis para peserta didik”.

Ada beberapa hal penyebabnya adalah model pembelajaran IPS yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional, pembelajaran masih didominasi oleh guru, peserta didik pasif dan masih menggunakan buku teks sebagai sumber belajar, dan belum memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Dengan demikian guru sebagai komponen utama dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan berinovasi dalam proses pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang memadai karena guru merupakan faktor penting yang dapat menentukan kualitas pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan.

Pembelajaran yang selama ini terjadi dikelas adalah guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPS masih menggunakan metode ceramah yakni guru menjelaskan materi dari awal sampai akhir dan membuat bosan peserta didik. Hal itu membuat guru perlu merubah model pembelajaran yang dilaksanakan disekolah.

Seperti yang ditulis oleh Nova Dwi Lestari (2014) dalam artikelnya Seorang guru harus mampu melakukan perubahan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dan

pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan. Model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan pengetahuan siswa, lingkungan dan kurikulum yang digunakan.

Penggunaan model pembelajaran dimaksudkan untuk menggairahkan belajar peserta didik, jika peserta didik bersemangat untuk belajar akan dengan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran adalah model pembelajaran *discovery* (penemuan). Menurut Hosnan (2014: 282) *discovery learning* merupakan model pembelajaran dengan mengembangkan bakat siswa untuk menemukan sendiri, menyelidiki sendiri permasalahan yang berkaitan dengan materi sehingga siswa belajar berfikir kritis dalam menyelesaikan segala permasalahan.

Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sebaiknya juga ditunjang dengan sumber belajar atau media pembelajaran yang baik. Salah satu sumber belajar atau media belajar yang dapat digunakan adalah lingkungan. Lingkungan sekitar sangat efektif digunakan sebagai sumber belajar karena dapat dijangkau langsung oleh peserta didik. Lingkungan yang dapat digunakan sumber belajar atau media adalah pasar tradisional. Pasar tradisional juga merupakan salah satu kearifan lokal yang keberadaannya harus dilestrarikan mengingat saat ini sudah semakin banyaknya pasar-pasar modern yang berkembang diantaranya swalayan atau supermarket disamping itu pasar tradisional sangat diperlukan karena dapat menunjang perekonomian masyarakat sekitar.

Penggunaan pasar tradisional sebagai media pembelajaran ini selain dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, juga dapat meningkatkan kemampuan literasi ekonomi peserta didik .

Literasi ekonomi sangat diperlukan oleh peserta didik karena dapat mengetahui bagaimana cara peserta didik memenuhi kebutuhannya dan menyelesaikan persoalan ekonomi yang dihadapi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Kediri, masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan belum memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah, dengan ketuntasan masih dibawah 80%, dengan KKM sebesar 71. hal ini dapat dilihat dari data ketuntasan dari ulangan harian dibawah ini:

Tabel 1.1 Data Ketuntasan Ulangan Harian Siswa Kelas VIII

No	Kelas	Nilai ketuntasan Ulangan harian
1	VIII A	72 %
2	VIII B	59%
3	VIII C	59%
4	VIII D	65%
5	VIII E	69%

Sumber: Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Semester 1 Kelas VIII

Selain hasil belajar yang masih rendah, kemampuan literasi ekonomi peserta didik juga masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari perilaku ekonomi peserta didik misalnya mereka sering tidak menghabiskan makanan atau minuman yang telah dibeli. selain itu mereka juga masih boros dalam menggunakan uang yang dimiliki ditambah lagi masih rendahnya minat untuk menabung. Berikut gambar perilaku peserta didik yang tidak menghabiskan makanan yang telah dibeli



Gambar 1.1 Makanan dan minuman yang telah dibeli tidak dihabiskan oleh siswa

Salah satu guru IPS yaitu I Ketut Madika, S.Pd juga mengatakan bahwa masih rendahnya kemampuan literasi ekonomi dan hasil belajar siswa yang rendah disebabkan oleh siswa belum memahami materi yang disampaikan oleh guru karena masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan kurangnya inovasi dalam pembelajaran serta kurangnya penggunaan media pembelajaran salah satunya adalah penggunaan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.

Dengan melihat permasalahan yang telah diuraikan diatas maka siswa SMP Negeri 4 Kediri, perlu diberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan agar siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pasar tradisional diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi ekonominya dan hasil belajar serta dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dan memungkinkan siswa untuk melakukan diskusi bersama dalam memecahkan masalah atau persoalan yang ada.

1.2 Identifikasi Masalah

Kurangnya hasil belajar siswa dan media pembelajaran yang terbatas dalam mengimplementasikan pembelajaran IPS adalah salah satu akibat dari model pembelajaran yang tidak optimal. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, teridentifikasi masalah-masalah penelitian: (1) Pembelajaran IPS hanya di dominasi dengan model pembelajaran konvensional, (2) kurang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, (3) rendahnya pengembangan materi IPS berbantuan media pasar tradisional, (4) rendahnya literasi ekonomi siswa, (5) rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan yang dinilai penting yaitu belum optimalnya kemampuan literasi ekonomi siswa dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS karena model pembelajaran yang kurang sesuai dan sumber belajar yang kurang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka penelitian ini difokuskan dan dipusatkan pada pengujian model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pasar tradisional terhadap literasi ekonomi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan dan dengan memperhatikan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti mengajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pasar tradisional terhadap literasi ekonomi siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pasar tradisional terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pasar tradisional terhadap literasi ekonomi dan hasil belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pasar tradisional terhadap literasi ekonomi siswa?
2. Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pasar tradisional terhadap hasil belajar siswa?
3. Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pasar tradisional terhadap literasi ekonomi dan hasil belajar siswa?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat ditinjau dari manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis hasil penelitian ini yang diharapkan dapat menguatkan Pendidikan IPS sebagai disiplin akademik (disiplin ilmu) yang terpadu.

Pemanfaatan pasar tradisional dalam pembelajaran IPS dapat berkontribusi pada pengayaan konsep dan sumber belajar materi IPS, memperkaya model dan metode pembelajaran IPS. Media pembelajaran Pasar Tradisional dalam pembelajaran IPS akan memberikan IPS sebagai disiplin ilmu yang terpadu (integrated), berbasis nilai, berorientasi masalah nyata di masyarakat, dan bersifat kontekstual dengan mengangkat pengalaman nyata kehidupan masyarakat setempat.

2. Manfaat praktis penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam kaitannya dengan aplikasi pembelajaran IPS di lingkungan sekolah
 - a. Hasil penelitian ini akan menguatkan kedudukan IPS sebagai mata pelajaran atau program pendidikan di sekolah.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau di adopsi untuk penguatan kurikulum mata pelajaran IPS, sebagai acuan guru untuk menyusun dan menerapkan perangkat pembelajaran, materi ajar dan model pembelajaran yang kontekstual, dan pada akhirnya diharapkan bermuara pada peningkatan kecerdasan sosial budaya, kecerdasan ekologis, dan peningkatan hasil belajar siswa.
 - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum serta model pembelajaran dalam mata pelajaran lainnya.